

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *ADVANCE ORGANIZER*
MENGUNAKAN MEDIA POSTER TERHADAP PENGUASAAN
KONSEP PESERTA DIDIK PADA POKOK BAHASAN HUKUM
NEWTON DI SMA NEGERI 1 SRAGI**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Pendidikan

Oleh:

**TRI DARMAYANTI
1411090245**

Program Studi : Pendidikan Fisika



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H/2019 M**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *ADVANCE ORGANIZER*
MENGUNAKAN MEDIA POSTER TERHADAP PENGUASAAN
KONSEP PESERTA DIDIK PADA POKOK BAHASAN HUKUM
NEWTON DI SMA NEGERI 1 SRAGI**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Fisika



Pembimbing I : Drs. Yosep Aspat Alamsyah, M.Ag

Pembimbing II : Sodikin, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H/2019 M**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dengan model pembelajaran *Advance Organizer* dengan media poster terhadap penguasaan konsep peserta didik pada pokok bahasan hukum newton SMA. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah quasi eksperimen dengan hipotesis terdapat atau tidak terdapat pengaruh terhadap penguasaan konsep peserta didik yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *advance organizer* dengan media poster sehingga penguasaan konsep peserta didik lebih meningkat.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh terhadap penguasaan konsep peserta didik yang diajar dengan menggunakan model *advance organizer* dengan media poster sehingga penguasaan konsep peserta didik meningkat. Hal ini dapat dilihat dari hasil *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen mengalami peningkatan. Pengaruhnya dapat terbukti dengan adanya hasil pengujian dari analisis Uji-t, dimana pada analisis Uji-t nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikan $<$ taraf signifikan (0.05) yaitu sebesar $19.119 > 2.048$ atau $0.000 < 0.05$. Sedangkan peningkatan penguasaan konsep peserta didik kelas eksperimen dapat dilihat dari hasil rata-rata nilai mean peserta didik pada *pretest* yaitu 34.86, terjadi peningkatan setelah *posttest* hasil rata-rata nilai mean menjadi 82.40. Artinya terjadi peningkatan yang sangat baik pada penguasaan konsep peserta didik akibat pengaruh dari model *Advance Organizer* dengan media poster pokok bahasan hukum newton SMA.

Kata Kunci: *Advance Organizer*, Media Poster, Penguasaan Konsep



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 780887

PERSETUJUAN

Judul Skripsi

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *ADVANCE*
ORGANIZER MENGGUNAKAN MEDIA POSTER
TERHADAP PENGUASAAN KONSEP PESERTA
DIDIK PADA POKOK BAHASAN HUKUM NEWTON
DI SMA NEGERI 1 SRAGI**

Nama

:TRI DARMAYANTI

NPM

:1411090245

Jurusan

:Pendidikan Fisika

Fakultas

:Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Drs. Yosep Aspat Alamsyah, M.Ag
NIP. 196704201998031002

Pembimbing II

Sodikin, M.Pd
NIP.

Mengetahui

Ketua Program Studi Pendidikan Fisika

Dr. Yuberti, M.Pd
NIP. 197709202006042011



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 780887

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN ADVANCE ORGANIZER MENGGUNAKAN MEDIA POSTER TERHADAP PENGUASAAN KONSEP PESERTA DIDIK PADA POKOK BAHASAN HUKUM NEWTON DI SMA NEGERI 1 SRAGI**, disusun oleh : **TRI DARMAYANTI, NPM: 1411090245, Jurusan : Pendidikan Fisika**, telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari **Senin, 18 November 2019 Pukul 15.00 – 17.00 WIB** di Ruang Seminar Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang : Drs. Sa'idy, M.Ag

Sekretaris : Irwandani, M.Pd

Penguji Utama : Dr. Heny Wulandari, M.Pd.I

Pembahas Pendamping I : Drs. Yosep Aspat Alamsyah, M.Ag

Pembahas Pendamping II : Sodikin, M.Pd

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 19640828 198803 2002

MOTTO

Sebab Akibat

إِنَّ اللَّهَ لَا يَظْلِمُ النَّاسَ شَيْئًا وَلَكِنَّ النَّاسَ أَنْفُسُهُمْ يَظْلِمُونَ ﴿٤٤﴾

Artinya: “Sesungguhnya Allah tidak berbuat zalim kepada manusia sedikitpun, akan tetapi manusia Itulah yang berbuat zalim kepada diri mereka sendiri.”

(QS.Yunus:44)¹



¹ Departemen Agama RI. *Al-Quran dan Terjemah*. CV Diponegoro, Bandung.2004. Hal 214

PERSEMBAHAN

Teriring do'a dan rasa syukur yang teramat dalam, kupersembahkan karya sederhana ini kepada:

1. Ibundaku tercinta mama Darsiti. Terimakasih telah melahirkanku didunia ini, karenamu aku bisa melihat dunia, kau memberikanku kasih yang luar biasa, kau mengajarkanku kuat dalam menghadapi segala masalah, sehingga aku pun terbiasa dengan semua tantangan dalam kehidupanku, termasuk dalam mengerjakan skripsi ini. Meskipun aku merasa sulit jauh darimu, sekarang sudah bisa memanjangkan namanya menjadi apa yang kau harapkan, terimakasih atas doamu ,ini untukmu ma.
2. Ayahanda kutercinta, bapak Tikwan. Terimakasih telah bertahan dan bersusah payah menjagaku, selalu berdoa untuk kebahagiaan dan keberhasilanku, memberikan kasih sayang berlimpah, perhatian, mempertaruhkan jiwa dan raga untuk dapat membuatku menjadi seperti sekarang, memberikan segala sesuatu yang aku butuhkan, tanpa kenal lelah kau kabulkan segala permintaanku. Terima kasih karena telah menyayangiku lebih dari apapun didunia ini. Terimakasih karena telah menjadi orang pertama yang selalu mensupportku. Karena mu anakmu ini bisa menyelesaikan pendidikannya. Terimakasih karena telah menjadi ayahku.
3. Kakakku tersayang Siti Nurhayati, Abang Ali Mansyur dan Teguh Dwi Asmoro, Retno Wati. Terimakasih selalu jadi ibu dan ayah serta kakak

yang terbaik untukku. Selalu memberikan motivasi, semangat, selalu jadi kekuatanku. Selalu jadi yang paling mengerti diriku, terimakasih karena selalu menyayangiku, selalu menemaniku dalam suka duka, selalu mengutamakan diriku. Terimakasih telah menjadi Mba, Abang dan Kakang yang sempurna, yang selalu siap merasakan apa yang aku rasakan. Terimakasih telah mengajarku banyak hal dalam kehidupan ini, terimakasih selalu menguatkan. Dan terimakasih telah membantuku untuk tetap bertahan sampai saat ini, sampai aku bisa menyelesaikan kuliah dan skripsiku.

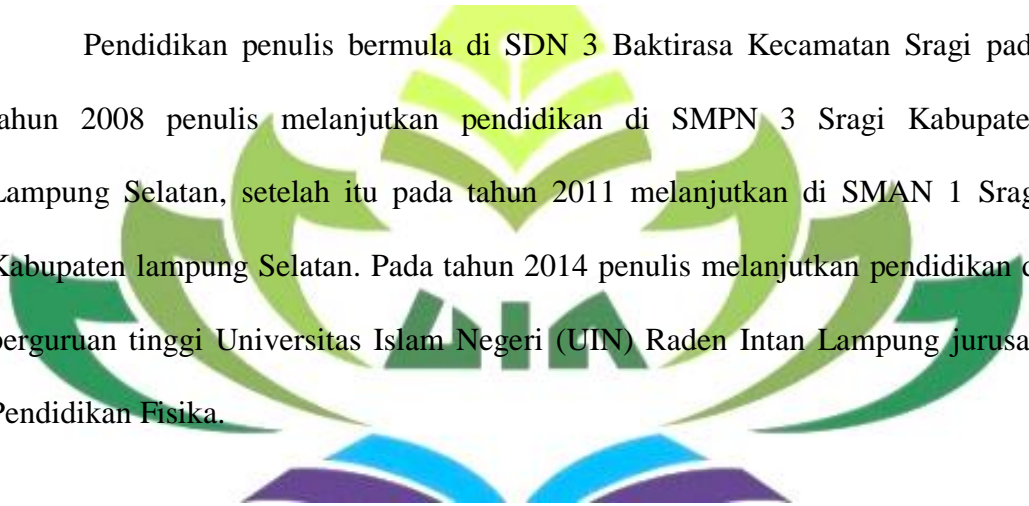
4. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung.



RIWAYAT HIDUP

Tri Darmayanti dilahirkan pada tanggal 29 Februari 1996 di Desa Baktirasa, Kecamatan Sragi, Kabupaten Lampung Selatan. Merupakan anak ketiga dari pasangan Bapak Tikwan dan Mama Darsiti. Yang mempunyai kakak bernama Siti Nurhayati dengan kakak ipar Abang Ali Mansyur dan Teguh Dwi Asmoro dengan kakak ipar Retno Wati.

Pendidikan penulis bermula di SDN 3 Baktirasa Kecamatan Sragi pada tahun 2008 penulis melanjutkan pendidikan di SMPN 3 Sragi Kabupaten Lampung Selatan, setelah itu pada tahun 2011 melanjutkan di SMAN 1 Sragi Kabupaten Lampung Selatan. Pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung jurusan Pendidikan Fisika.



KATA PENGANTAR

Bismillaahirrahmaanirrahiim,

Syukur Alhamdulillah penulis haturkan kehadiran Allah SWT. Karena atas berkah, rahmat, taufiq, hidayah, dan inayah-Nya maka selesailah penulisan skripsi yang sederhana ini. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung;
2. Dr.Yuberti, M.Pd.,selaku Ketua Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung;
3. Drs. Yosep Aspat Alamsyah, M.Ag dan Sodikin, M.Pd, selaku dosen pembimbing I dan pembimbing II, yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan serta motivasi dalam penyusunan skripsi ini;
4. Dosen Pendidikan Fisika yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung;
5. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah membekali ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung;

6. Kepala Sekolah dan keluarga besar SMAN 1 Sragi, yang telah memberikan bantuan hingga terselesainya skripsi ini;
7. Untuk orang-orang tersayangku, sahabat-sahabat, teman-teman, Iyai Redo, Maulina Prasetya Ningsih, Heti istiqomah, Siti Amanah Budiarti, Levty Norisa Bely dan Lia Choiriah yang selalu mendukungku dan selalu berpartisipasi dalam proses perjuanganku serta ikut mendoakanku sampai aku menyelesaikan kuliahku dan teman seperjuangan Fisika C 2014 teman tercintaku;
8. Semua orang yang pernah berperan dalam kehidupanku yang tak bisa disebutkan satu persatu;

Terimakasih atas kasih sayang, doa dan motivasi dari semua pihak semoga mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena terbatasnya kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki penulis, untuk itu kritik dan saran sangat diharapkan. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menambah pengetahuan bagi penulis dan juga pembaca sekalian.

Amin YaaRabbal 'Alamiin.

Bandar Lampung, 2019
Penulis,

Tri Darmayanti
1411090245

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR BAGAN	xvii
DAFTAR GRAFIK.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Model Pembelajaran	10
Pengertian Model Pembelajaran.....	10
B. Model <i>Advance Organizer</i>	12
1. Pengertian Model <i>Advance Organizer</i>	12
2. Sintaks Model pembelajaran <i>Advance Organizer</i>	16
3. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran <i>Advance Organizer</i> ..	18
a. Kelebihan model <i>advance organizer</i>	18
b. Kekurangan model <i>advance organizer</i> :	18
C. Media Poster	19
1. Pengertian Media Poster.....	19
2. Klasifikasi Media Pembelajaran.....	20
3. Karakteristik Media Poster.....	28
4. Tujuan dan Manfaat Media Poster	28
a. Tujuan Media Poster	28
b. Manfaat Media Poster	29
5. Prinsip Penggunaan Media Poster.....	30
6. Teknik Pemilihan Media Poster	31
7. Kelebihan dan Kelemahan Poster Sebagai Media Pendidikan Karakter	32
a. Kelebihan.....	33
b. Kelemahan.....	33
D. Penguasaan Konsep.....	34
1. Pengeertian Konsep.....	34
2. Pengertian Penguasaan Konsep.....	35
E. Hukum Newton	39
1. Pengertian Hukum Newton	40
2. Hukum I Newton	40
3. Hukum II Newton.....	41

4. Hukum III Newton	43
F. Penelitian Yang Relevan.....	44
G. Kerangka Berfikir	46
H. Hipotesis Penelitian.....	48

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian	49
B. Tempat dan Waktu Penelitian	49
1. Tempat Penelitian.....	49
2. Waktu Penelitian	49
C. Jenis dan Desain Penelitian.....	49
1. Jenis Penelitian.....	49
2. Desain Penelitian.....	50
D. Variabel Penelitian	50
1. Variabel Bebas	50
2. Variabel Terikat	50
E. Populasi dan Sampel	51
1. Populasi	51
2. Sampel.....	51
3. Teknik Pengumpulan Sampel	51
F. Teknik Pengumpulan Data	52
1. Tes Penguasaan Konsep	52
2. Observasi	52
G. Instrumen Penelitian.....	53
1. Uji Validitas	53
2. Uji Reliabilitas	55
3. Uji Tingkat Kesukaran	56
4. Uji Daya Beda.....	57
H. Teknik Analisis Data.....	58
1. Uji Normalitas.....	58

2. Uji Homogenitas	59
I. Uji Hipotesis.....	60
1. Pengujian secara Parsial (Uji-t).....	60
2. Lembar Observasi Keterlaksanaan Model	61

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	62
1. Deskripsi Data.....	64
2. Uji Prasyarat Analisis.....	72
3. Uji Hipotesis.....	74
4. Analisis Hasil Observasi Keterlaksanaan Model Pembelajaran <i>Advance Organizer</i> dengan Media Poster.....	77
B. Pembahasan Hasil Penelitian	78
1. Kelebihan dalam Pelaksanaan Penelitian.....	80
2. Kekurangan dalam Penelitian	80

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	83
B. Saran.....	83

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 2.1 Sintaks Model Pembelajaran <i>Advance Organizer</i>	16
Tabel 2.2 Aspek Memahami	37
Tabel 2.3 Aspek Mengaplikasikan	38
Tabel 2.4 Aspek Menganalisis	39
Table 3.1 <i>Control group pretest-posttest</i>	50
Tabel 3.2 Ketentuan Uji Valid	55
Tabel 3.3 Kriteria Validitas	55
Tabel 3.4 Kriteria Reliabilitas	57
Tabel 3.5 Interpretasi Tingkat Kesukaran	57
Tabel 3.6 Kriteria Daya Beda	58
Tabel 3.7 Ketentuan Uji <i>Homogeneity Of Varians</i>	61
Table 3.8 kriteria interpretasi nilai observasi	62
Tabel 4.1 Perhitungan Validitas Butir Soal Tes Penguasaan Konsep	64
Tabel 4.2 Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas Penguasaan Konsep	
Peserta Didik	66
Tabel 4.3 Perhitungan Tingkat Kesukaran Soal Tes Penguasaan Konsep	67
Tabel 4.4 Perhitungan Daya Pembeda Soal Tes Penguasaan Konsep	69
Tabel 4.5 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas, Uji Tingkat Kesukaran	

dan Uji Daya Beda.....	71
Tabel 4.6 Hasil Analisis Uji Normalitas	73
Table 4.7 Rekapitulasi Hasil Perhitungan Uji Hipotesis.....	75
Tabel 4.8 Hasil Observasi Keterlaksanaan Model Pembelajaran	
<i>Advance Organizer</i> dan media poster.....	77



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2.1 kerucut pengalaman Edgar Dale	24
Gambar 2.2 contoh hukum 1 newton (Tarik Tambang)	41
Gambar 2.3 contoh hukum II newton	42
Gambar 2.4 contoh hukum III newton	44



DAFTAR BAGAN

Bagan

Halaman

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berfikir.....47



DAFTAR GRAFIK

Grafik

Halaman

Gambar 4.1 Grafik Hasil Uji Normalitas Data.....	73
Gambar 4.2 Grafik Hasil Perhitungan Uji Hipotesis	76



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

Halaman

1. Silabus kegiatan pembelajaran
2. RPP Kelas Eksperimen
3. RPP Kelas Kontrol
4. Kisi – kisi Instrumen Tes Penguasaan Konsep
5. Soal Uji Coba Tes Penguasaan Konsep
6. Soal Tes Penguasaan Konsep
7. Lembar keterlaksanaan Model *Advance Organizer* Pertemuan 1
8. Lembar keterlaksanaan Model *Advance Organizer* Pertemuan 2
9. Perhitungan keterlaksanaan model *Advance Organizer*
10. Analisis validitas uji coba soal tes kemampuan penguasaan konsep
11. Analisis reabilitas uji coba soal tes kemampuan penguasaan konsep
12. Analisis tingkat kesukaran uji coba soal tes kemampuan penguasaan konsep
13. Analisis daya beda uji coba soal tes kemampuan penguasaan konsep
14. Daftar nilai *pretest* kemampuan penguasaan konsep kelas eksperimen dan kontrol
15. Daftar nilai *posttest* kemampuan penguasaan konsep kelas eksperimen dan kontrol
16. Analisis uji normalitas kemampuan penguasaan konsep kelas eksperimen dan control
17. Analisis uji homogenitas kemampuan penguasaan konsep kelas eksperimen
18. Analisis uji t (uji parsial) kelas eksperimen dan kelas control
19. Lembar Validasi RPP *Advance Organizer*
20. Lembar Validasi Soal
21. Lembar Keterlaksanaan model *Advance Organizer*

- 22. Surat Keterangan Bebas Plagiat
- 23. Tanda Penyerahan *Print Out* dan CD Jurnal
- 24. Berita Acara Validasi
- 25. Surat permohonan mengadakan penelitian
- 26. Surat balasan mengadakan penelitian
- 27. Dokumentasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peningkatan teknologi dan ilmu pengetahuan, khususnya dalam teknologi informasi, berpengaruh besar terhadap penyusunan serta penerapan strategi pembelajaran. Dengan meningkatnya hal tersebut para guru dapat menggunakan berbagai media sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran. Dengan menerapkan media komunikasi, tidak hanya mempermudah dan mengefektifkan proses pembelajaran, tetapi juga bisa menjadikan proses pembelajaran lebih efisien.

Proses komunikasi dalam kegiatan belajar mengajar disebut proses pembelajaran. Proses komunikasi melibatkan tiga unsur pokok, yaitu pengirim pesan (guru), penerima pesan (peserta didik), dan pesan itu sendiri yang biasanya berisi materi pelajaran. Terjadi kesalahan komunikasi dalam pembelajaran sering terjadi, artinya tidak semua materi pelajaran atau pesan yang disampaikan guru terhadap peserta didik tidak diterima dengan baik sesuai dengan tujuan, dimana tidak semua materi pelajaran dapat dipahami dengan baik oleh peserta didik, bahkan peserta didik sebagai penerima pesan kadang salah dalam menangkap isi pesan yang disampaikan.² Pada kenyataannya saat ini kegiatan pembelajaran yang terjadi yaitu peserta didik sebagai objek belajar yang kegiatannya hanya menerima materi serta menghafal.³

² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2008), h. 34

³ Zulfani Sesmiarni . *Model Brain Based Teaching Sebagai Transformasi Paradigma Pembelajaran Di Perguruan Tinggi*. Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah vol.01 no . 2 (2016). h: 93-104

Fenomena pendidikan merupakan bagian dari problematika dikehidupan karena tidak dapat terlepas dari beragam aksi-aksi kehidupan.⁴ Pentingnya pendidikan bagi umat manusia, Allah SWT mengistimewakan orang-orang yang beriman dan memiliki ilmu sebagaimana firman-Nya dalam Al-Qur'an surat Al-Mujadilah ayat 11:⁵

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَلَفَسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اُوتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ

خَبِيرٌ

Artinya: *Wahai orang-orang beriman jika dikatakan kepadamu bahwa: "Legakanlah hatimu dalam tempat pertemuan", Maka niscaya Allah akan memberi kemudahan untukmu jika dikatakan kepadamu bahwa: "Bangkitlah", Maka bangkit percayalah Allah akan menaikkan derajat orang-orang yang beriman di sekitarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan.*

Surah Al- Mujadilah ayat 11 tersebut menjelaskan bahwa sangat penting pendidikan bagi manusia sehingga harus diprioritaskan dalam pembangunan bangsa. Untuk meningkatkan pendidikan tersebut perlu adanya peningkatan kualitas dalam pendidikan yang dilakukan secara menyeluruh dalam aspek pendidikan. Pendidikan merupakan kegiatan yang kompleks, mencakup dimensi secara luas, serta memiliki banyak sekali variabel yang mempengaruhinya, maka pendidikan menjadi hal yang sangat penting bagi setiap manusia.⁶ Untuk

⁴ Chairul Anwar, *Hakikat Manusia dalam Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis*, (Yogyakarta: SUKA Pres, 2014). H 72

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Diponegoro, 2011), h.543

⁶ Yusnita Irda, Masykur Rubhan, dan Suherman, "Modifikasi Model Pembelajaran Gerlach dan Ely Melalui Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Representasi Matematis". *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 7 No. 1 (2016), h. 29–38.

meningkatkan kualitas pendidikan sangat diperlukan proses pembaharuan dalam proses pendidikan. Proses pembaharuan dalam pendidikan dapat dilakukan meliputi model, metode, atau materi pembelajaran. Materi pembelajaran yang ada dan umum disekolah-sekolah salah satunya adalah fisika.

Dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah, guru mengakui bila hanya buku pelajaran yang dijadikan acuan untuk membina anak didik, tentu akan banyak menemui beberapa kendala. Dimana kegiatan belajar peserta didik kurang optimal sebab terbatas pada pendengaran dan mencatat apa yang disampaikan guru.⁷ Dalam pembelajaran guru berperan penting dalam pendesain dan fasilitator penyampaian pesan terhadap peserta didik dan menyampaikan informasi pelajaran melalui komunikasi dengan menggunakan simbol-simbol, baik tulisan maupun menggunakan bahasa verbal.⁸

Fisika merupakan mata pelajaran yang mendapat perhatian lebih, karena fisika adalah dasar dari terapan dalam kehidupan sehari-hari dan merupakan pusat dari semua jenis ilmu alam. Hal ini diperkuat dengan adanya pembuktian bahwa pelajaran fisika merupakan mata pelajaran yang harus diberikan pada setiap jenjang pendidikan yang dinyatakan dalam UU Nomor 32 Tahun 2013 Pasal 771 ayat 1 huruf e tentang Sistem Pendidikan Nasional yang mengatakan bahwa “bahan kajian ilmu pengetahuan alam, antara lain, fisika, biologi, dan

⁷ Ahmad Rohani HM dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: PT. Rineka Cipta:1995), h. 36

⁸ Chairul Anwar, *Teori-teori Pendidikan Klasik Hingga Temporer*, (Yogyakarta: IRCISOD, 2017), h. 393

kimia dimaksudkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis peserta didik terhadap lingkungan alam dan sekitarnya”.⁹

SMA Negeri 1 Sragi merupakan sekolah negeri favorit di Kecamatan Sragi Kabupaten Lampung Selatan, sekolah ini mejadi subjek dalam penelitian oleh peneliti khususnya pada kelas X karena peneliti ingin memberikan alternatif media untuk pembelajaran dalam pelajaran fisika. Proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Sragi masih monoton dengan alat bantu guru adalah buku cetak. Metode ini yang membuat peserta didik menjadi pasif dalam kegiatan pembelajaran. Kurangnya inovasi penggunaan media pembelajaran menjdi salah satu penyebab pasifnya peserta didik. Penguasaan konsep peserta didik terhadap mata pelajaran fisika kurang, karena dalam menguasai harus memahami pelajaran fisika terlebih harus menghafal rumus. Pemberian contoh yang sering di jumpai dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan materi pembelajaran yaitu hukum newton dapat merangsang keingintahuan lebih lanjut.

Pemilihan model pembelajaran yang digunakan oleh guru belum sesuai dengan keadaan peserta didik, model pembelajaran yang digunakan guru masih kurang tepat, sehingga peserta didik sulit untuk memahami materi yang disampaikan. Berdasarkan hal itu, model *Advance Organizer* bisa dijadikan salah satu solusi untuk memperbaiki proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Sragi kelas X dengan berbantuan media poster.

⁹ Hawa Liberna, “Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Melalui Penggunaan Metode Improve Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel”. Jurnal Formatif, Vol. 2 No. 3 (2015), h. 190–97.

Tuntutan kurikulum 2013, peserta didik harus mengeksplor segala kemampuannya. Dalam hal ini peserta didik berperan 75% dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung, sedangkan pendidik hanya berperan 25% saja. Oleh sebab itu, dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung diperlukan model pembelajaran yang tepat. Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain.¹⁰ *Advance Organizer* menjadi model pembelajaran yang efektif meningkatkan kemampuan berpikir disebabkan empat hal : 1) *Advance Organizer* mengaktifkan kembali konsep yang relevan dalam struktur kognitif belajar, 2) konsep abstrak yang relevan itu merupakan tempat untuk mengaitkan ide baru (*ideational scaffolding*), 3) konsep yang rinci dan konkret yang terdapat dalam materi yang akan dipelajari (*learning task*) diterima oleh peserta didik ke dalam struktur kognitifnya, 4) dengan menggunakan kemampuan intelektualnya, serta kemampuan menghubungkan konsep baru dan lama, peserta didik selanjutnya memahami isinya, karena bahan yang dipelajari menjadi bagian baru dari struktur kognitif peserta didik, sedangkan konsep yang tidak terpakai akan hilang ke dalam alam bawah sadar peserta didik.¹¹ Dengan demikian, peserta didik dapat memahami bahan baru dengan lebih baik.

Advance Organizer merupakan salah satu konsep pembelajaran untuk membantu pendidik memberikan pertolongan mental dan disajikan sebelum

¹⁰Mukarramah Mustari, "Pengembangan Instrumen Ranah Kognitif Pada Pokok Bahasan Fluida Statis SMA/MA," *Pendidikan Fisika Al Biruni* 5, no. 1 (2016): 122.

¹¹S E Nugroho, "Pengaruh Advance Organizer Berbasis Proyek Terhadap Kemampuan Analisis – Sintesis Siswa," *Pendidikan Fisika Indonesia* 10 (2014): 2.

materi baru.¹² Model *advance organizer* menitik beratkan pada bagaimana proses peserta didik mengaitkan pengetahuan baru dengan pengetahuan sebelumnya yang mengakibatkan struktur kognitif peserta didik menjadi lebih baik sehingga muncul belajar bermakna.¹³ Kendala yang dihadapi adalah memilih dan mendesain proyek yang tepat sesuai konsep yang akan diajarkan.

Media telah dikenal sebagai alat bantu mengajar yang seharusnya dimanfaatkan oleh pengajar, namun sering kali diabaikan. Makna media secara umum adalah alat menyalurkan informasi dari sumber informasi kepada penerima informasi.¹⁴ Media adalah sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat peserta didik sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.¹⁵ Penggunaan media poster dapat dijadikan suatu alternatif bagi guru untuk mengkontruksi konsep fisika, fenomena fisika dalam kehidupan sehari-hari, serta penerapan konsep fisika dalam kehidupan sehari-hari yang masih jarang disampaikan dalam pembelajaran. melalui penggunaan media poster peserta didik akan di arahkan untuk mengamati, menganalisis, menjelaskan, dan menguraikan fenomena dan konsep fisika yang di lihat dari poster.¹⁶ Media pembelajaran poster diharapkan dapan memberikan dampak positif untuk

¹²Karya Sinulingga dan Denny Munte, “Pengaruh Model Pembelajaran Advance Organizer Berbasis Mind Map Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Pada Materi Pokok Besaran Dan Satuan Di Kelas X SMA,” Pendidikan Fisika 1, no. 2 (2012): 3.

¹³Trian Pamungkas Alamsyah dan Turmudi, “Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kreatif Serta Self- Esteem Matematis Siswa Melalui Model Advance Organizer,” Pendidikan Matematika I, no. 2 (2016): 121.

¹⁴ Ali muhson. *pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi informasi*. Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, Vol. VIII. No. 2 (2010), h:1-10

¹⁵ ¹Rizawayani, ²Sri Adelila Sari, ³Rini Safitri. *Pengembangan Media Poster Pada Materi Struktur Atom Di Sma Negeri 12 Banda Aceh*. Jurnal Pendidikan Sains Indonesia, Vol. 05, No.01(Jurnal Pendidikan Sains Indonesia, Vol. 05, No.01, hlm 127-133, 2017) hlm 127-133

¹⁶ Fenni Sabzul Yaszak, Zuhdi Ma’aruf, dan Yennita. *Penggunaan Media Poster Dalam Pembelajaran Fisika Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Viii Smp Negeri 2 Kuantan Hilir Seberang*

motivasi belajar peserta didik pada materi pelajaran yang disampaikan oleh guru supaya peserta didik lebih menarik dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh Model Pembelajaran *Advance Organizer* Menggunakan Media Pembelajaran Poster Terhadap penguasaan konsep Siswa Pada Pokok Bahasan Hukum Newton Di Sma Negeri 1 Sragi ”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka, dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan sebagai berikut :

1. Pembelajaran fisika di SMA Negeri 1 Sragi masih menggunakan model pembelajaran menggunakan yang kurang tepat
2. Peserta didik sulit dalam berdiskusi dan masih dominan pendidik dalam pembelajaran sehingga menimbulkan kejenuhan pada peserta didik. Kejenuhan yang terjadi pada proses pembelajaran mengakibatkan peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran.
3. Media pembelajaran yang kurang sesuai tidak dapat merangsang partisipasi peserta didik.
4. Penguasaan konsep peserta didik yang masih kurang pada pelajaran fisika.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, penulis memberikan batasan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini dalam kelas eksperimen adalah model pembelajaran *Advance Organizer* dibatasi pada penguasaan konsep peserta didik, sedangkan pada kelas control menggunakan model konvensional.
2. Media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah media pembelajaran poster sebagai kelas eksperimen, sedangkan sebagai kelas control tidak menggunakan media pembelajaran.
3. Pokok bahasan fisika yang disampaikan adalah pokok bahasan Hukum Newton kelas X di SMA Negeri 1 Sragi.
- 4.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian adalah adakah pengaruh model pembelajaran *Advance Organizer* dengan media pembelajaran poster terhadap penguasaan konsep peserta didik pada bahasan hukum Newton di SMA Negeri 1 Sragi?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Advance Organizer* dengan media pembelajaran poster terhadap penguasaan konsep peserta didik pada bahasan hukum Newton di SMA Negeri 1 Sragi.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat yang berarti yaitu sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik, pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Advance Organizer* dengan media pembelajaran poster ini diharapkan mempunyai pengaruh serta dapat meningkatkan penguasaan konsep peserta didik pada pembelajaran fisika.
2. Bagi pendidik, sebagai informasi bahwa penerapan model pembelajaran *Advance Organizer* dengan media pembelajaran poster dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan penguasaan konsep peserta didik pada pembelajaran fisika.
3. Bagi penulis, diperoleh wawasan tentang model pembelajaran *Advance Organizer* dengan media pembelajaran poster untuk diterapkan dalam proses pembelajaran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Model Pembelajaran

1. Pengertian Model Pembelajaran

Secara umum model diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan. Dalam pengertian lain, model juga diartikan sebagai barang atau benda sesungguhnya, seperti “globe” yang merupakan model dari bumi tempat kita hidup.¹⁷ Sedangkan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi. Atas dasar pemikiran tersebut, maka yang dimaksud model pembelajaran adalah suatu pola atau rancangan yang menggambarkan proses perincian dan penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan seseorang berinteraksi dalam pembelajaran sehingga terjadi perubahan atau perkembangan.¹⁸ Joyce dan Weil mendeskripsikan model pembelajaran sebagai rencana atau pola yang dapat digunakan untuk mendesain materi-materi instruksional dan memandu proses pengajaran di ruang kelas atau di *setting* yang

¹⁷ Abdul Majid. *Strategi Pembelajaran*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 13.

¹⁸ Prof. Dr. H. E. Mulyasa, M. Pd. *Manajemen Paud*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 148

berbeda.¹⁹ Artinya model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar serta berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan rancangan dalam proses pembelajaran dimana proses pembelajaran tersebut bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dan memberikan wawasan yang baru kepada peserta didik tentang model pembelajaran. Pembelajaran bukan hanya sekedar menyampaikan informasi dari pendidik kepada peserta didik, dan pembelajaran dapat dilakukan pula pada sekelompok peserta didik di dalam kelas atau dimana saja. Artinya model pembelajaran adalah suatu strategi didasarkan pada konsep-konsep dalam pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar khususnya pada pembelajaran Fisika. Proses pendidikan Fisika harus membantu peserta didik dalam mencapai tujuan untuk penguasaan konsep dalam membangun sejumlah konsep dan system konseptual bermakna, keterampilan berpikir bebas, kreatif, dan kritis untuk dikembangkan, serta menerapkan pengetahuannya untuk belajar dalam memecahkan masalah dan membuat keputusan.

Berikut ini merupakan Ayat yang berhubungan dengan proses belajar (Al-Alaq: 1-5):²⁰

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ۝
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya :

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah
3. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah
4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Ayat tersebut menunjukkan bahwa manusia tanpa belajar, niscaya tidak akan dapat mengetahui segala sesuatu yang ia butuhkan untuk kelangsungan hidupnya di dunia dan akhirat. Pengetahuan manusia akan berkembang jika diperoleh melalui proses belajar yakni dengan membaca dalam arti luas, yaitu tidak hanya membaca tulisan melainkan membaca segala yang tersirat didalam ciptaan Allah SWT.

B. Model Advance Organizer

4. Pengertian Model Advance Organizer

Model pembelajaran *Advance Organizer* merupakan suatu cara belajar untuk memperoleh pengetahuan baru yang dikaitkan dengan pengetahuan yang telah ada pada pembelajaran, yang artinya setiap pengetahuan

²⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Diponegoro, 2011),

mempunyai struktur konsep tertentu yang membentuk kerangka dari sistem pemrosesan informasi yang dikembangkan dalam pengetahuan (ilmu) itu.

Model pembelajaran *Advance Organizer* ini dikembangkan oleh David Ausubel, menurut David Ausubel model pembelajaran ini merupakan model belajar bermakna. Ausubel percaya bahwa peserta didik harus menjadi konstruktor pengetahuan yang aktif, hanya saja mereka perlu diarahkan untuk memiliki metalevel dan metagognisi untuk merespons pengajaran secara produktif, daripada mengawali pengajaran dengan dunia persepsi mereka dan membimbing mereka untuk menginduksikan struktur-struktur.²¹ Model *Advance Organizer* dirancang untuk memperkuat struktur kognitif peserta didik. Ausubel menyatakan bahwa struktur kognitif seseorang adalah factor terpenting yang memerintahkan apakah materi baru akan bermakna dan seberapa bagus dapat diperoleh dan dipertahankan.²² Yang dimaksud dengan struktur kognitif adalah fakta-fakta, konsep-konsep, dan generalisasi-generalisasi yang telah dipelajari dan diingat oleh peserta didik atau jenis pengetahuan tertentu yang ada di dalam pikiran peserta didik.²³ Artinya struktur kognitif ini merupakan suatu fakta, keterampilan, dan sikap yang sudah dipelajari sehingga dapat diingat dalam bentuk pemahaman oleh peserta didik.

Faktor-faktor utama yang mempengaruhi belajar bermakna menurut Ausubel ialah struktur kognitif yang ada, stabilitas, dan kejelasan

²¹ Miftahul Huda, M.Pd, Opcit, h.106

²² Bruce Joyce, Marsha Weil, Emily Calhoun. *Models Of Teaching/Edisi Kesembilan*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), h.320

²³ Nuri Shabania, "Pengaruh Pembelajaran Model Advance Organizer Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Pada Konsep Protista," *Skripsi UIN Syarif Hidayatullah*, 2015, 23.

pengetahuan dalam suatu bidang studi tertentu dan pada waktu tertentu. Sifat-sifat struktur kognitif menentukan validitas dan kejelasan arti-arti yang timbul saat informasi baru masuk ke dalam struktur kognitif itu, demikian pula sifat proses interaksi yang terjadi.²⁴ Jika struktur kognitif itu stabil, jelas dan diatur dengan baik, arti-arti yang sah dan jelas atau tidak meragukan akan timbul dan cenderung bertahan. Akan tetapi sebaliknya, jika struktur kognitif itu tidak stabil, meragukan dan tidak teratur, struktur kognitif itu cenderung menghambat belajar dan retensi. Menurut Ausubel apabila pembelajar memulai dengan “perangkat” yang benar, dan apabila materi diorganisasikan secara solid, maka pembelajaran yang bermakna dapat berlangsung. Dikatakan bermakna jika lebih tergantung pada persiapan pembelajar dan organisasi materi daripada metode presentasi.²⁵ Artinya pembelajaran dapat berlangsung apabila memulai dengan perangkat yang benar, dan apabila materi disusun dengan benar, maka pembelajaran tersebut dikatakan bermakna.

Prasyarat-prasyarat belajar bermakna adalah sebagai berikut:

- a. Materi yang akan dipelajari harus bermakna secara potensial.
- b. Anak yang akan belajar atau peserta didik harus bertujuan untuk melaksanakan belajar bermakna, jadi mempunyai kesiapan dan niat untuk belajar bermakna.
- c. Tujuan peserta didik merupakan faktor utama dalam belajar bermakna.

²⁴ Ibid

²⁵ Bruce Joyce, Marsha Weil, Emily Calhoun, Op.Cit, h.321

Kebermaknaan materi pelajaran secara potensial bergantung pada dua faktor, yaitu sebagai berikut:

- a. Materi itu harus memiliki kebermaknaan logis.
- b. Gagasan-gagasan yang relevan harus terdapat dalam struktur kognitif peserta didik.

Materi yang memiliki kebermaknaan logis merupakan materi yang nonarbitrer dan substantif. Materi yang nonarbitrer adalah materi yang serupa dengan apa yang telah diketahui. Materi yang substantif adalah materi yang dapat dinyatakan dalam berbagai cara, tanpa mengubah artinya.

Aspek kedua kebermaknaan potensial ialah bahwa dalam struktur kognitif peserta didik harus ada gagasan yang relevan.²⁶ Dalam hal ini kita harus memperhatikan pengalaman anak-anak, tingkat perkembangan mereka, inteligensi dan usia.

Menurut Ausubel pada tingkat pertama dalam belajar, informasi dapat dikomunikasikan pada peserta didik dalam bentuk belajar penerimaan yang menyajikan informasi itu dalam bentuk final ataupun dalam bentuk belajar penemuan yang mengharuskan peserta didik untuk menemukan sendiri sebagian atau seluruh materi yang akan diajarkan. Dalam tingkat kedua, peserta didik menghubungkan atau mengaitkan informasi itu pada pengetahuan (berupa konsep atau lainnya) yang telah dimilikinya; dalam hal ini terjadi belajar bermakna. Akan tetapi, peserta didik itu dapat juga hanya mencoba-coba menghafalkan informasi baru itu tanpa menghubungkannya

²⁶Ratna Wilis Dahar. *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Erlangga, 2006), hlm. 98-99

pada konsep-konsep yang telah ada dalam struktur kognitifnya; dalam hal ini terjadi belajar hafalan.

Selanjutnya untuk memperkuat pengorganisasian kognitif peserta didik, pendidik dapat melakukan beberapa bentuk aktivitas seperti menugaskan peserta didik menemukan ciri, perbedaan, menjelaskan manfaat materi pelajaran atau bentuk-bentuk aktivitas lainnya yang dapat menumbuhkan kemampuan kognitif peserta didik.

Jadi yang dimaksud dengan *Advance Organizer* dalam penelitian ini adalah suatu kerangka konseptual yang menyajikan bagian-bagian utama atau konsep-konsep pokok dari materi yang harus dipelajari yang dihubungkan dengan struktur kognitif atau materi yang telah dipelajari peserta didik sebelumnya, untuk membantu mempermudah peserta didik dalam mempelajari suatu materi.

5. Sintaks Model pembelajaran *Advance Organizer*

Model pembelajaran *Advance Organizer* terdiri dari tiga tahap yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:²⁷

Tabel 2.1 Sintaks Model Pembelajaran *Advance Organizer*

Tahap	Tingkah Laku Pendidik
Tahap-1 Menjelaskan panduan pembelajaran/penyajian <i>Advance Organizer</i>	1. Menjelaskan tujuan pembelajaran 2. Mempresentasikan panduan pembelajaran <i>Advance Organizer</i> 3. Mengidentifikasi karakteristik-karakteristik konklusif 4. Memberi contoh-contoh 5. Menyajikan konteks 6. Mengulang kembali penjelasannya

²⁷Miftahul Huda, M.Pd, Opcit, h.106

	7. Menumbuhkan kesadaran pengetahuan dan pengalaman peserta didik yang relevan
Tahap-2 Menjelaskan materi dan tugas-tugas pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyajikan materi pembelajaran 2. Membangkitkan perhatian peserta didik 3. Memperjelas materi pelajaran
Tahap-3 Memperkokoh pengorganisasi kognitif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan prinsip-prinsip secara terintegrasi 2. Meningkatkan keaktifan aktivitas pembelajaran 3. Mengembangkan pendekatan pendekatan kritis guna memperjelas materi pembelajaran

Kegiatan yang dilakukan pendidik dalam menjelaskan tujuan pembelajaran (tahap pertama) dimaksudkan untuk menarik minat peserta didik dan agar pemikiran dan aktivitas yang mereka lakukan berorientasi pada tujuan pembelajaran. Penyajian pemandu awal bukan hanya memuat pernyataan-pernyataan singkat dan sederhana, akan tetapi harus jelas karena merupakan bagian dari materi. Sedangkan pada penyajian tugas dan materi pelajaran, pendidik dapat mengembangkannya dalam bentuk ceramah, diskusi, percobaan, film dan sebagainya. Hal yang penting yang selalu diperhatikan pendidik dalam tahap kedua (penyajian bahan pelajaran) adalah mempertahankan perhatian peserta didik yang sudah tumbuh melalui kegiatan tahap pertama agar dapat memahami arah kegiatan secara jelas.

6. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Advance Organizer*

Model pembelajaran *Advance Organizer* memiliki kelebihan dan kekurangan sebagai berikut:²⁸

a. Kelebihan model *advance organizer*:

- 1). Siswa dapat berinteraksi dengan memecahkan masalah untuk menemukan konsep-konsep yang dikembangkan.
- 2). Dapat membangkitkan perolehan materi akademik dan ketrampilan social siswa.
- 3). Dapat mendorong siswa untuk mengetahui jawaban pertanyaan yang diberikan (siswa semakin aktif).
- 4). Dapat melatih siswa meningkatkan ketrampilan siswa melalui diskusi kelompok.
- 5). Meningkatkan ketrampilan berfikir siswa baik secara individu maupun kelompok.
- 6). Menambah kompetensi siswa dalam kelas

b. Kekurangan model *advance organizer*:

- 1). Dibutuhkan kontrol yang intensif dari guru, sehingga bila siswa terlalu banyak, proses pembelajaran kurang efektif.
- 2). Harus ada kerjasama aktif antara guru dan peserta didik.

²⁸Karya Sinulingga dan Denny Munte, "Pengaruh Model Pembelajaran Advance Organizer Berbasis Mind Map Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Pada Materi Pokok Besaran Dan Satuan Di Kelas X SMA," *Pendidikan Fisika* 1, no. 2 (2012): 3.

C. Media Poster

8. Pengertian Media Poster

Media berasal dari bahasa latin yang mempunyai arti “antara”. Makna tersebut dapat diartikan sebagai alat komunikasi yang digunakan untuk membawa suatu informasi dari sumber pesan kepada penerima. Media dapat digunakan sebagai perantara untuk menyampaikan bahan yang telah direncanakan oleh penyaji kepada siswa sehingga apa yang menjadi tujuan pembelajaran dapat tercapai. Sejumlah pakar membuat batasan tentang media, diantaranya yang dikemukakan oleh *Association of Education and Communication Technology* (AECT) Amerika.

Menurut AECT:

Media adalah segala bentuk yang dipergunakan untuk proses menyalurkan informasi. Apabila dikaitkan dengan kegiatan pembelajaran, maka media dapat diartikan sebagai alat komunikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk membawa informasi dari pengajar ke peserta didik.²⁹

Sedangkan Menurut Briggs dalam Zakiah Daradjat, mengemukakan bahwa:

“Media adalah segala bentuk fisik yang dapat menyampaikan pesan serta merangsang peserta didik untuk belajar”.³⁰

Dari batasan yang telah disampaikan oleh para ahli mengenai media, dapat disimpulkan bahwa pengertian media dalam pembelajaran adalah segala bentuk alat komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan

²⁹ Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif* (Jakarta, Rineka Cipta, 1997), h. 2

³⁰ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 254

informasi dari sumber ke peserta didik yang bertujuan merangsang mereka untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Media, selain digunakan untuk mengantarkan pembelajaran secara utuh, dapat juga dimanfaatkan untuk menyampaikan bagian tertentu dari kegiatan pembelajaran, memberikan penguatan maupun motivasi.

Pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar, dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan ransangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap peserta didik. Penggunaan media pengajaran pada tahap orientasi pengajaran, akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Di samping membangkitkan motivasi dan minat peserta didik, media pengajaran dapat juga membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi.³¹ Poster merupakan objek untuk belajar yang menarik karena memiliki ukuran yang besar, terdapat warna yang kuat serta makna yang terdandung didalamnya mudah mengingatnya karena menggunakan bahasa yang singkat, padat dan jelas.³²

9. Klasifikasi Media Pembelajaran

a. Dilihat dari jenisnya, media dibagi ke dalam:

- 1.** Media Auditif; yaitu media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti radio, cassette recorder, piringan audio. Media ini

³¹ Azhar Arsyad, *Media Pengajaran* (Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada, 2000), h. 15

³² Karya Megawati "Pengaruh Media Poster Terhadap Hasil Belajar Kosakata Bahasa Inggris" *getsempena English Education Journal*, Vol.4 No.2 (2017): 110

tidak cocok untuk orang tuli atau mempunyai kelainan pada pendengaran.

2. Media Visual; yaitu media yang hanya mengandalkan penglihatan. Media visual ini ada yang menampilkan gambar diam seperti foto, gambar atau lukisan, dan cetakan. Adapula media visual yang menampilkan gambar atau simbol yang bergerak, seperti film strip (film rangkai), slides (film bingkai), dan film kartun.

3. Media Audio-Visual; yaitu media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Media ini merupakan media perantara atau penggunaan materi dan penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang dapat membuat peserta didik mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik karena meliputi kedua jenis media yang pertama dan yang kedua, dimana media ini dibagi ke dalam:

- a. Audio-Visual Diam,** yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti, film bingkai suara (suond slides), film rangka suara, dan cetak suara.
- b. Audio-Visual Gerak,** yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak, seperti film suara, video-casette dan video tape.

b. Dilihat dari daya liputnya, media dibagi ke dalam:

1. Media yang mempunyai daya liput yang luas dan serentak.
Penggunaan media ini tidak terbatas oleh ruang atau tempat, serta menjangkau jumlah anak didik dalam waktu yang sama.
Contohnya, radio dan televisi.
2. Media yang mempunyai ruang liput yang terbatas oleh ruang atau tempat. Media yang dalam penggunaannya membutuhkan ruang atau tempat yang khusus, adalah film, sound slide, film rangkai, dan semuanya yang harus menggunakan tempat tertutup dan gelap.
3. Media untuk pengajaran individual, seperti modul berprogram dan pengajaran melalui komputer.

c. Dilihat dari bahan dan pembuatannya, media dibagi ke dalam:

1. Media yang sederhana, yaitu media yang bahan dasarnya mudah diperoleh dan harganya murah, cara pembuatannya mudah, dan penggunaannya tidak sulit, media ini banyak digunakan dalam proses pembelajaran karena banyak disediakan dan tidak sulit didapat.
2. Media yang kompleks, yaitu media yang alat dan bahan pembuatannya sulit, diperoleh mahal harganya serta sulit membuatnya, dan penggunaannya memerlukan keterampilan, media kompleks ini jarang digunakan dalam proses pembelajaran karena

membutuhkan biaya yang mahal dan memerlukan keterampilan khusus.

Menurut Ahmad D. Marimba dalam Syaiful Bahri Djamarah, mengemukakan bahwa:

“Apapun bentuk dan jenis alat bantu (media) pendidikan berfungsi sebagai pelengkap, sebagai pembantu mempermudah usaha mencapai tujuan pembelajaran”.³³

Untuk memahami peranan media dalam proses mendapatkan pengalaman belajar bagi peserta didik, Peranan media dapat dilukiskan dalam sebuah kerucut pengalaman (*cone of experience*).

Kerucut pengalaman Edgar Dale ini pada saat ini dianut secara luas untuk menentukan alat bantu atau media apa yang sesuai agar siswa memperoleh pengalaman belajar secara mudah. Kerucut pengalaman yang dikemukakan oleh Edgar Dale dalam Wina Sanjaya mengemukakan bahwa, Pengalaman belajar yang diperoleh peserta didik dapat melalui proses perbuatan atau mengalami sendiri apa yang dipelajari, proses mengamati dan mendengarkan melalui media tertentu, dan proses mendengarkan melalui bahasa. Semakin kongkrit peserta didik mempelajari bahan pengajaran (melalui pengalaman langsung), maka semakin banyaklah pengalaman yang diperoleh peserta didik, begitu juga sebaliknya semakin abstrak peserta didik memperoleh pengalaman (hanya mengandalkan bahasa

³³ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), h. 12

verbal), maka semakin sedikit pengalaman yang akan diperoleh peserta didik.³⁴

Oleh karena itu perlu ada pendekatan khusus oleh pendidik agar peserta didik lebih memahami lebih dalam lagi tentang apa yang telah di pelajari baik yang melalui pemberian secara audio, visual maupun audio-visual, sehingga proses pembelajaran tersebut dapat tercapai secara efektif dan efisien sesuai dengan yang di harapkan.

Gambar 2.1 kerucut pengalaman Edgar Dale



Apabila kita perhatikan kerucut pengalaman yang dikemukakan oleh Edgar Dale, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengetahuan itu dapat diperoleh melalui pengalaman langsung dan pengalaman tidak langsung. Apabila suatu objek langsung dipelajari, maka akan semakin konkret pengetahuan yang diperoleh, sebaliknya apabila suatu objek tidak langsung

³⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, h. 35

dipelajari, maka pengetahuan yang diperoleh peserta didik akan bersifat abstrak.

Dari gambaran kerucut pengalaman tersebut, peserta didik akan lebih konkret memperoleh pengetahuan melalui pengalaman langsung, melalui benda-benda tiruan, pengalaman melalui drama, demonstrasi drama, dan melalui pameran. Hal ini memungkinkan karena peserta didik dapat secara langsung berhubungan dengan objek yang dipelajari, sedangkan peserta didik akan lebih abstrak memperoleh pengetahuan melalui benda atau alat perantara, seperti, televisi, gambar hidup/film, radio/tape recorder, lambang visual, dan lambang verbal.

Memperhatikan kerangka pengetahuan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya kedudukan komponen media pengajaran dalam sistem pembelajaran mempunyai fungsi yang sangat penting, sebab tidak semua pengalaman belajar dapat diperoleh peserta didik secara langsung. Dalam keadaan ini media dapat digunakan agar lebih memberi pengetahuan yang konkret dan tepat serta mudah dipahami.

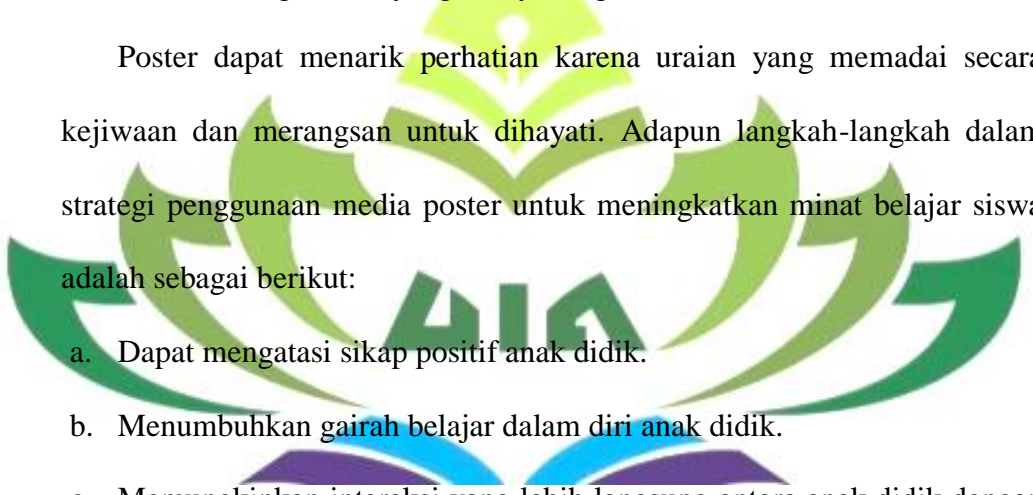
Poster merupakan salah satu media yang digunakan dalam penyampaian suatu informasi, saran atau ide tertentu, untuk merangsang keinginan tahuannya.³⁵ Media poster digunakan untuk mengkomunikasikan suatu gagasan, evaluasi dan proyek inovasi klinis, kajian ini juga mengembangkan metode-metode pembelajaran yang di gunakan dalam proses pembelajaran yang memanfaatkan media poster. Dalam mdunia pendidikan poster

³⁵ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Prenadamedia Grup. 2015), h. 215

memiliki peranan penting dalam menyampaikan gagasan, kesan dan pesan serta informasi dan sebagainya³⁶

Penggunaan media poster, merupakan cara yang baik untuk menginformasikan kemajuan peserta didik secara cepat, menangkap imajinasi siswa, dan sebagai sarana untuk bertukar ide diantara mereka. Media poster ini juga merupakan cara yang memungkinkan siswa untuk menyatakan persepsi dan *feeling* mereka tentang topik yang sedang didiskusikan dengan cara yang menyenangkan.

Poster dapat menarik perhatian karena uraian yang memadai secara kejiwaan dan merangsang untuk dihayati. Adapun langkah-langkah dalam strategi penggunaan media poster untuk meningkatkan minat belajar siswa adalah sebagai berikut:

- 
- a. Dapat mengatasi sikap positif anak didik.
 - b. Menumbuhkan gairah belajar dalam diri anak didik.
 - c. Memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan.
 - d. Memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya.³⁷

Poster tidak saja penting untuk menyampaikan kesan-kesan tertentu, tetapi dia mampu pula untuk memengaruhi dan memotivasi tingkah laku orang yang melihatnya. Poster berfungsi untuk memengaruhi orang-orang

³⁶ Fierda Zahara Jannah, Vina Serevina, I Made Astra. "*Pengembangan Media Pembelajaran Poster Fisika Fluida Statis Berbasis Lingkungan dalam Bentuk Poster Photoscrap*", Prosiding Seminar Nasional Fisika (E-Journal) SNF2016, VOLUME V, Oktober 2016, P-ISSN: 2339-0654 E-ISSN: 2476-93-98

³⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, h.17

agar dapat menarik perhatian melalui apa yang ditampilkan melalui gambar dan tulisan-tulisan yang singkat, agar proses komunikasi dapat sampai kepada orang yang dituju.

Poster dapat dibuat di atas kertas, kain, batang kayu, seng, dan yang semacamnya. Pemasangannya bisa di kelas, di luar kelas, di pohon, di tepi jalan, dan di majalah. Ukurannya bermacam-macam, tergantung kebutuhan. Namun yang umum poster yang baik hendaklah:

1. Sederhana
2. Menyajikan satu ide dan untuk mencapai satu tujuan pokok.
3. Berwarna
4. Slogannya ringkas dan jitu
5. Gambar dan tulisan yang jelas
6. Motif dan desain bervariasi.³⁸

Diantara media pendidikan, gambar adalah media yang paling mudah untuk dipahami, gambar merupakan bahasa yang umum dipakai, yang dapat dimengerti dan dinikmati dimana-mana. Adapun gambar yang baik sehingga dapat dijadikan sebagaimana pendidikan yakni;

- a. Autentik
- b. Sederhana
- c. Ukurannya relative
- d. Gambar sebaiknya mengandung gerak dan perbuatan

³⁸ H. Asnawir, dan M. Basyiruddin Usman, M.pd, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h.44

- e. Gambar yang bagus belum tentu baik untuk mencapai tujuan pembelajaran
- f. Tidak setiap gambar yang bagus merupakan media yang bagus. Sebagai media yang baik, gambar hendaklah bagus dari sudut seni dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.³⁹

3. Karakteristik Media Poster

Media poster baik dilihat dari segi kemampuannya, cara pembuatannya, maupun cara penggunaannya. Memahami karakteristik berbagai media pengajaran merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam kaitannya dengan keterampilan pemilihan media poster sebagai media pengajaran. Di samping itu, memberikan kemungkinan kepada guru untuk menggunakan berbagai jenis media pengajaran secara bervariasi. Sedangkan apabila kurang memahami karakteristik media tersebut, guru akan dihadapkan pada kesulitan yang cenderung bersifat spekulatif. Maka dalam proses pemilihan media pembelajaran yang efisien dan efektif, isi dan tujuan pelajaran haruslah sesuai dengan karakteristik media tertentu.⁴⁰

4. Tujuan dan Manfaat Media Poster

a. Tujuan Media Poster

Untuk tujuan informasi, media poster dapat digunakan dalam rangka penyajian informasi dihadapan sekelompok peserta didik. Isi dan bentuk penyajian bersifat umum, berfungsi sebagai pengantar, ringkasan laporan,

³⁹ Arif S. Sadiman, *Media Pendidikan.*, h. 20

⁴⁰ Ronal H. Anderson, *Pemilihan dan Pengembangan Media Untuk Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali, 1987), h.5

atau pengetahuan latar belakang. Ketika mendengar atau melihat bahan informasi, para peserta didik bersifat pasif, partisipasi yang diharapkan dari peserta didik hanya terbatas pada persetujuan atau ketidaksetujuan mereka secara mental, atau terbatas pada perasaan tidak/kurang senang, netral, atau senang.

Untuk tujuan instruksi, dimana media poster sebagai media informasi yang terdapat dalam media itu sendiri harus melibatkan siswa, baik dalam bentuk ataupun dalam bentuk aktifitas yang nyata, sehingga pada saat proses pembelajaran itu dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan dan sesuai dengan apa yang ingin dicapai. Materi harus dirancang secara lebih benar dan sistematis agar dapat menyiapkan instruksi yang efektif. Di samping menarik dan menyenangkan, media poster harus dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan dalam pembelajaran tersebut dan pada akhirnya akan memperoleh pembelajaran secara maksimal yang akan memungkinkan akan terpeenuhinya kebutuhan perorangan peserta didik.

b. Manfaat Media Poster

Adapun manfaat yang didapatkan dari penerapan media poster, yaitu:

1. Meningkatkan rasa
2. Saling pengertian dan simpati di dalam kelas.
3. Membuahkan perubahan tingkah laku siswa secara signifikan.
4. Menunjukkan hubungan antara mata pelajaran dan kebutuhan, serta minat siswa dengan meningkatnya motivasi belajar siswa.
5. Membawa kesegaran dan variasi bagi pengalaman belajar siswa.

6. Membuat hasil belajar lebih bermakna bagi berbagai kemampuan siswa.
7. Mendorong pemanfaatan yang bermakna dari mata pelajaran dengan jalan melibatkan imajinasi dan partisipasi aktif yang mengakibatkan meningkatnya hasil belajar.
8. Memberikan umpan balik yang diperlukan, yang dapat membantu siswa menemukan seberapa banyak yang telah mereka pelajari.
9. Melengkapi pengalaman yang kaya dengan pengetahuan itu konsep-konsep yang bermakna dapat dikembangkan.
10. Memperluas wawasan dan pengalaman siswa yang mencerminkan pembelajaran *non verbalistik* dan membuat generalisasi yang tepat.
11. Meyakinkan diri bahwa urutan dan kejelasan pikiran yang siswa butuhkan jika mereka membangun struktur dan sistem gagasan yang bermakna.⁴¹
12. Sebagai suatu peringatan atau menyadarkan. Pesan melalui poster yang tepat, akan membantu menyadarkan siswa, sehingga diharapkan bisa berubah perilakunya dalam praktek sehari-hari sehingga menjadi kebiasaan.⁴²

5. Prinsip Penggunaan Media Poster

Pada dasarnya poster merupakan suatu media yang lebih menonjolkan kekuatan pesan, visual, dan warna untuk dapat mempengaruhi perilaku,

⁴¹ Azhar Arsyad, *Media Pengajaran* (Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada, 2000), h. 24

⁴² Nana sudjana, dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), h.56

sikap seseorang dalam melakukan sesuatu. Poster yang digunakan dalam pendidikan pada prinsipnya merupakan gagasan yang diwujudkan dalam bentuk ilustrasi obyek gambar yang disederhanakan dan dibuat dengan ukuran besar. Tujuannya untuk menarik perhatian, membujuk, memotivasi, atau memperingatkan pada gagasan pokok, fakta atau peristiwa tertentu.

Menggunakan poster untuk pembelajaran dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu sebagai berikut :

- a. Digunakan sebagai bagian dari kegiatan belajar mengajar, yaitu poster digunakan guru saat menerangkan sebuah materi kepada siswa.
- b. Digunakan di luar pembelajaran yang bertujuan untuk memotivasi siswa, sebagai peringatan, ajakan untuk melakukan sesuatu yang positif dan penanaman nilai-nilai sosial dan keragaman.⁴³

6. Teknik Pemilihan Media Poster

- a. Mengacu pada tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan acuan utama dalam membuat suatu media pembelajaran, dalam hal ini poster. Karena sebuah media pembelajaran harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan.

- b. Memperhatikan materi atau isi pembelajaran

Materi atau isi pembelajaran harus diperhatikan karena inilah yang akan menjadi content dalam sebuah media pembelajaran. Agar tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat terwujud.

⁴³ Daryanto, *Media Pembelajaran* (Bandung: Satu Nusa, 2012), h.129.

c. Memperhatikan strategi/metode pembelajaran yang digunakan.

Strategi pembelajaran juga harus dipertimbangkan, karena ketidaksesuaian metode yang digunakan juga akan terpengaruh pada ketercapaian tujuan pembelajaran.

d. Menganalisis peserta didik

Media pembelajaran harus memperhatikan peserta didik baik dari segi fisik (keberfungsian indra) untuk menggunakan media pembelajaran tersebut. Serta media harus memperhatikan tipe-tipe gaya belajar peserta didik.

e. Mempertimbangkan fasilitas pendukung dan lingkungan sekitar

Selain mengacu pada pertimbangan di atas, faktor eksternal juga mempengaruhi tata cara menggunakan poster di dalam pembelajaran. Kita harus memperhatikan apakah poster yang akan kita gunakan dapat didukung oleh fasilitas yang ada di sekolah. Dan kita juga harus memperhatikan lingkungan sekitar, apakah media poster dianggap media asing atau familiar.⁴⁴

7. Kelebihan dan Kelemahan Poster Sebagai Media Pendidikan Karakter

Dalam penggunaan poster sebagai media pendidikan karakter tentu tak lepas dari kelebihan dan kekurangannya sebagaimana media-media pembelajaran yang lain.

⁴⁴ Musfiqon, *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran* (Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2012), h. 19.

a. Kelebihan

Adapun kelebihan dari poster sebagai media dalam pembelajaran sebagai berikut:

1. Memiliki kekuatan dramatik yang begitu tinggi sehingga memikat dan menarik perhatian.
2. Merangsang motivasi belajar.
3. Poster dapat merangsang anak untuk mempelajari lebih jauh dan atau ingin lebih tahu hakikat dari pesan yang disampaikan
4. Simple.
5. Memiliki makna yang luas
6. Dapat dinikmati secara individual dan klasikal
7. Dapat dipasang/ditempelkan di mana-mana. Sehingga memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajari dan mengingat kembali apa yang telah dipelajari.
8. Dapat menyarankan perubahan tingkah laku kepada peserta didik yang melihatnya⁴⁵

b. Kelemahan

Adapun kelemahan yang terdapat pada penggunaan poster sebagai media pendidikan karakter adalah :

1. Sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan orang yang melihatnya.

⁴⁵ Rudi Susilana dan Cepi Riyana, *Media Pembelajaran Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan dan Penilaian* (Bandung: CV Wacana Prima, 2009), h. 25.

2. Karena tidak adanya penjelasan yang terinci, maka dapat menimbulkan interpretasi yang bermacam-macam dan mungkin merugikan.
3. Suatu poster akan banyak mengandung arti/makna bagi kalangan tertentu, tetapi dapat juga tidak menarik bagi kalangan yang lainnya.
4. Bila poster terpasang atau terpancang terlalu lama di suatu tempat, maka akan berkurang nilainya, bahkan akan membosankan orang yang melihatnya.⁴⁶

D. Penguasaan Konsep

a. Pengertian Konsep

Konsep merupakan buah pemikiran seseorang atau sekelompok orang yang dinyatakan dalam definisi sehingga melahirkan produk pengetahuan meliputi prinsip, hukum dan teori. Konsep diperoleh dari fakta, peristiwa, pengalaman, melalui generalisasi dan berfikir abstrak, kegunaan konsep untuk menjelaskan atau meramalkan. Konsep dapat mengalami perubahan disesuaikan dengan fakta atau pengetahuan baru.⁴⁷

Menurut Fravell pemahaman terhadap konsep-konsep dapat dibedakan dalam 7 dimensi, yaitu:

1. Atribut, setiap konsep mempunyai atribut yang berbeda

⁴⁶ Rudi Susilana dan Cepi Riyana, *Media Pembelajaran Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan dan Penilaian*, h. 25.

⁴⁷ Saiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta. 2014). h. 71

2. Struktur, menyangkut cara terkaitnya atau tergabungnya atribut-atribut itu
3. Keabstrakan, merupakan konsep-konsep dapat dilihat dan konkret, atau konsep-konsep itu terdiri dari konsep-konsep lain.
4. Keinklusifan itunjukkan pada jumlah contoh-contoh yang terlibat dalam konsep itu.
5. Generalitas atau keumuman, bila diklasifikasikan konsep-konsep dapat berbeda.
6. Ketepatan, suatu konsep menyangkut apakah ada sekumpulan aturan-aturan untuk membedakan contoh-contoh dari noncontoh-noncontoh dari suatu konsep.
7. Kekuatan suatu konsep merupakan sejauh mana orang setuju bahwa konsep itu penting.⁴⁸

b. Pengertian Penguasaan Konsep

Kurikulum 2013 menghendaki para peserta didik untuk mempelajari suatu prinsip dan konsep fisika melalui pendekatan saintifik. Dalam hal ini, pendekatan saintifik merupakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.⁴⁹ Ranah kognitif mengandung komponen-komponen yang dapat menunjang penguasaan konsep peserta didik. Berdasarkan isi Permendikbud No. 81 A Tahun 2013, tentang pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik, peserta didik

⁴⁸ *Ibid.* h.72-73

⁴⁹ Antomi saregar, "pembelajaran pengantar fisika kuantum dengan memanfaatkan media phet simulation dan lkm melalui pendekatan saintifik: dampak pada minat Dan penguasaan konsep mahasiswa". Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-BiRuNi 05 (1) (2016) h.53-60.

mengkonstruksi kognitif bagi dirinya sendiri. Pendekatan saintifik dalam pembelajaran merupakan proses ilmiah, dengan langkah-langkah seperti, mengamati (*observing*), menanya (*questioning*), mencoba (*applying*), menalar (*sintesis*), dan mengomunikasikan (*communication*).⁵⁰

Pembelajaran Fisika menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi siswa. Pembelajaran diarahkan untuk mencari tahu dan berbuat sehingga membantu siswa untuk memperoleh pengalaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar. Pemberian pengalaman langsung serta proses mencari tahu dan berbuat yang dimaksud di sini sangatlah efektif pelaksanaannya jika pembelajaran meliputi penjelasan yang menunjang untuk memahami lebih dalam terkait ranah kognitif.⁵¹

Penguasaan konsep adalah kemampuan yang berupa penguasaan sejumlah materi pembelajaran, dimana tidak hanya sekedar mengetahui (mengingat sejumlah konsep), tetapi mampu mengungkapkannya kembali dalam bentuk yang lebih mudah dimengerti dapat memberikan interpretasi dan mampu mengaplikasikannya serta mengaitkan dengan berbagai fenomena kehidupan sehari-hari.⁵²

Penguasaan konsep yang diketahui memiliki banyak dimensi dan pembagian sesuai dengan tujuan dan penempatannya, mulai dari dimensi

⁵⁰ Depdikbud. *Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum*. Jakarta: De-partemen Pendidikan dan Ke-budayaan. (2013)

⁵¹ Hermansyah, Gunawan dan Lovy Herayanti, "Pengaruh Penggunaan Laboratorium Virtual Terhadap Penguasaan Konsep Dan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Materi Getaran Dan Gelombang." *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Teknologi* (Issn. 2407-6902) Volume I No 2, April 2015

⁵² R.WDahar, *Teori-Teori Belajar*, (Jakarta:Erlangga, 1996), h.80

pengetahuan dan dimensi ranah kognitif. Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan dimensi ranah kognitif menurut Taksonomi Bloom yang terdiri dari :⁵³

1. Memahami (C2)

Memahami adalah mengkontruksi makna dari materi pembelajaran termasuk apa yang diucapkan, ditulis, dan digambar oleh guru.

Tabel 2.2 Aspek Memahami

Kategori dan proses kognitif	Nama-nama lain	Definisi dan contoh
2.1 Menafsirkan	Mengklarifikasi, memparafrasakan, merepresentasi, menerjemahkan Mengilustrasikan	Mengubah satu bentuk gambaran (misalnya, memparafrasakan ucapan dan dokumen penting)
2.2 Mencontohkan	Memberi contoh	Menemukan contoh atau ilustrasi tentang konsep atau prinsip (misalnya, memberi contoh tentang aliran-aliran seni lukis)
2.3 Mengklasifikasikan	Mengategorikan, mengelompokkan	Menentukan sesuatu dalam satu kategori (misalnya mengklasifikasikan kelainan-kelainan mental yang telah diteliti atau dijelaskan)
2.4 Merangkum	Mengabtraksi, menggeneralisasi Menyarikan,	Mengabtraksikan tema umum atau poin-poin pokok

⁵³ Lorin W Anderson, David R ssKrathwohl, *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen*, (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2010), h.99-101.

2.5 Menyimpulkan	mengestrapolasi, menginterpolasi, memprediksi	Membuat kesimpulan yang logis dari informasi yang diterima
2.6 Membandingkan	Mengontraskan, memetakan, Mencocokkan	Menentukan hubungan antara dua ide, dua objek, dan semacamnya
2.7 Menjelaskan	Membuat model	Membuat model sebab-akibat dalam sebuah sistem.

2. Mengaplikasikan (C3)

Mengaplikasikan adalah menerapkan atau menggunakan suatu prosedur dalam keadaan tertentu.

Tabel 2.3 Aspek Mengaplikasikan

Kategori dan proses kognitif	Nama-nama lain	Definisi dan contoh
3.1 Mengeksekusi	Melaksanakan	Menerapkan suatu prosedur pada tugas yang familier
3.2 Mengimplementasikan	Menggunakan	Menerapkan suatu prosedur pada tugas yang tidak familier

3. Menganalisis (C4)

Menganalisis adalah memecah-mecah materi menjadi bagian-bagian penyusunnya dan menentukan hubungan-hubungan antar bagian itu dan hubungan anatara bagian-bagian tersebut dan keseluruhan struktur atau tujuan.

Tabel 2.4 Aspek Menganalisis

Kategori dan proses kognitif	Nama-nama lain	Definisi dan contoh
3.1 Membedakan	Menyendirikan, memilah, memfokuskan, memilih	Membedakan bagian materi pelajaran yang relevan dari yang tidak relevan, bagian yang penting dari yang tidak penting
3.2 Mengorganisasi	Menemukan koherensi, memadukan, membuat garis besar, mendeskripsikan peran, menstukturkan	Menentukan bagaimana elemen-elemen bekerja atau berfungsi dalam sebuah struktur.
4.3 Mengantribusikan	Mendekonstruksi	Menentukan sudut pandang, bis, nilai, maksud dibalik materi pelajaran

Penguasaan konsep tidak cukup hanya melalui transfer materi dari guru ke siswa akan tetapi perlu adanya proses kreatif. Proses kreatif itu sendiri akan muncul apabila ada stimulus.⁵⁴

E. Hukum Newton

a. Pengertian Hukum Newton

Hukum-hukum Newton adalah hukum yang mengatur tentang gerak. Hukum gerak Newton itu sendiri merupakan hukum yang fundamental. Artinya, pertama hukum ini tidak dapat dibuktikan dari prinsip-prinsip lain. Kedua, hukum ini memungkinkan kita agar dapat

⁵⁴EKuneni, Isnarto, Sugiarto. *Keefektifan Pembelajaran Creative Problem Solving (Cps) Dengan Teknik Probing Prompting Berbantuan Cd Pembelajaran Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswakelasvii*. 2015. h. 277.

memahami jenis gerak yang paling umum yang merupakan dasar mekanika klasik.

Hukum gerak Newton adalah tiga hukum yang menjadi dasar mekanika klasik. Hukum ini menggambarkan hubungan antara gaya yang bekerja pada suatu benda dan gerak yang disebabkan. Ketiga hukum gerak ini pertama dirangkum oleh Isaac Newton dalam karyanya *Philosophi Naturalis Principia Mathematica*, pertama kali diterbitkan pada 05 Juli 1687.

b. Hukum I Newton

a. Bunyi Hukum I Newton

“ Jika resultan dari gaya-gaya yang bekerja pada benda sama dengan nol maka benda diam akan tetap diam dan benda bergerak lurus beraturan akan tetap bergerak lurus beraturan “

b. Hukum Newton Pertama Sebagai Hukum Kelembaman

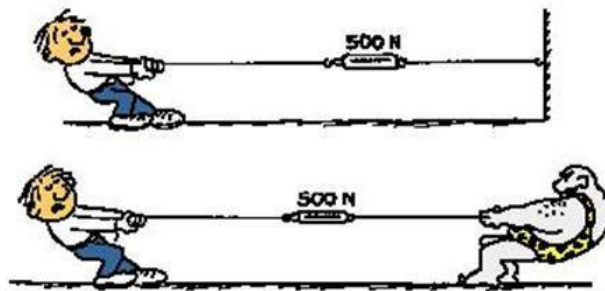
Hukum pertama Newton menyatakan bahwa sebuah benda dalam keadaan diam atau bergerak dengan kecepatan konstan akan tetap diam atau akan terus bergerak dengan kecepatan konstan kecuali ada gaya eksternal yang bekerja pada benda itu. Kecenderungan ini digambarkan dengan mengatakan bahwa benda mempunyai kelembaman. Benda yang mula-mula diam akan mempertahankan keadaan diamnya (malas bergerak), dan benda yang mula-mula bergerak akan mempertahankan keadaan bergerak (malas berhenti). Sifat benda yang cenderung

mempertahankan keadaan geraknya (diam atau bergerak) inilah yang disebut kelembaman atau inersia (kemalasan). Oleh karena itu hukum pertama Newton disebut juga hukum Kelembaman atau Hukum inersia.

Hukum I Newton dapat dinyatakan dalam bentuk persamaan :

$$F=0$$

Contoh dalam kehidupan yaitu tarik tambang`



Gambar 2.2 contoh hukum 1 newton (Tarik Tambang)

C. Hukum II Newton

a. Bunyi Hukum II Newton

“Percepatan yang ditimbulkan oleh gaya yang bekerja pada suatu benda berbanding lurus dengan besar gaya itu (searah dengan gaya itu) dan berbanding terbalik dengan massa benda tersebut”.

Secara matematis dapat ditulis :

$$a = \frac{F}{M}$$

Dimana :

F = gaya, Satuannya N

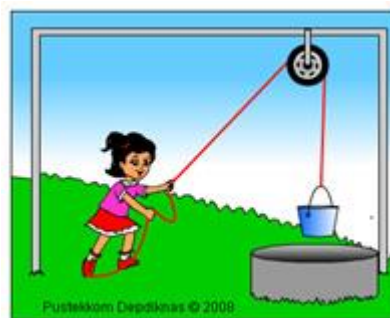
m = massa, Satuannya Kg

a = Percepatan, Satuannya ms^{-2}

b. Gaya, Massa, dan Hukum Kedua Newton

Hukum kedua Newton menetapkan hubungan antara besaran dinamika gaya dan massa dan besaran kinematika percepatan, kecepatan, dan perpindahan. Gaya adalah suatu pengaruh pada sebuah benda yang menyebabkan benda mengubah kecepatannya, artinya dipercepat. Arah gaya adalah arah percepatan yang disebabkan jika gaya itu adalah satu-satunya gaya yang bekerja pada benda tersebut. Besarnya gaya adalah hasil kali massa benda dan besarnya percepatan yang dihasilkan gaya. Massa adalah sifat intristik sebuah benda mengukur resistensinya terhadap percepatan.

Gambar 2.3 contoh hukum II newton



D. Hukum III Newton

Hukum III Newton tentang gerak menyatakan bahwa bila suatu benda melakukan gaya pada benda lainnya, maka akan menimbulkan gaya yang besarnya sama dengan arah yang berlawanan. Dengan kata lain, Hukum III Newton ini berbunyi :

Gaya aksi = gaya reaksi.

Gaya aksi = gaya yang bekerja pada benda.

Gaya reaksi = gaya reaksi benda akibat gaya aksi.

Untuk setiap gaya aksi yang dilakukan, selalu ada gaya reaksi yang besarnya sama tetapi arahnya berlawanan, atau gaya interaksi antara dua buah benda selalu sama besar tetapi berlawanan arah. Harus selalu diingat bahwa pasangan gaya yang dimaksudkan dalam Hukum III Newton ini bekerja pada dua benda yang berbeda. Gaya mana yang merupakan gaya reaksi pada dasarnya tidak dapat ditentukan. Namun demikian, biasanya dalam soal fisika disebutkan bahwa gaya aksi adalah gaya yang kita lakukan, meskipun sebenarnya bisa dipertukarkan.

Hukum ketiga menyatakan bahwa tidak ada gaya timbul di alam semesta ini, tanpa keberadaan gaya lain yang sama dan berlawanan dengan gaya itu. Jika sebuah gaya bekerja pada sebuah benda (aksi) maka benda itu akan mengerjakan gaya yang sama besar namun berlawanan arah

(reaksi). Dengan kata lain gaya selalu muncul berpasangan. Tidak pernah ada gaya yang muncul sendirian.

Secara matematis, Hukum III Newton ditulis sebagai berikut :

$$\boxed{F_A = - F_B} \quad \text{Atau} \quad \boxed{F_{\text{aksi}} = - F_{\text{reaksi}}}$$

Yang bisa dibaca sebagai “ gaya benda A yang bekerja pada benda B sama dengan *negativ* gaya benda B yang bekerja pada benda A ”⁵⁵



Gambar 2.4 contoh hukum III newton

F. Penelitian Yang Relevan

Beberapa penelitian mengenai model pembelajaran *Advance Organizer* yang telah dilakukan dan dapat dijadikan kajian dalam penelitian ini yaitu penelitian dari:

1. Riski Amelia, Jusman Mansyur dan Amiruddin Kade menyimpulkan bahwa berdasarkan pengujian hipotesis disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *Advance Organizer* dengan

⁵⁵ Istiyono edi. 2004. *Sains fisika untuk SMA kelas X semester 1*. Klaten : intan pariwara

menggunakan peta konsep terhadap pemahaman konsep peserta didik Kelas X di SMA Negeri 7 Palu.⁵⁶

2. Tasiwa menyimpulkan bahwa dari kegiatan penelitian diperoleh peserta didik eksperimen dengan advance organizer berbasis proy- ek memiliki tingkat motivasi lebih baik daripada kelas kontrol. Persentase peserta didik kelas eksperimen dengan motivasi kategori A (sangat baik) dan B (baik) pada tiap aspeknya, lebih besar daripada kelas control.⁵⁷
3. Icha Novika Sari dan Ratelit Tarigan menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik akibat pengaruh menerapkan model pembelajaran advance organizer berbantuan komputer dengan model pembelajaran advance organizer pada materi pokok Cahaya di kelas VIII semester II SMP Negeri 29 Medan.⁵⁸
4. Zara Bunga Namira, Ersanghono Kusumo dan Agung Tri Prasetya menyimpulkan bahwa penggunaan strategi metakognitif berbantu *Advance Organizer* terbukti efektif terhadap peningkatan hasil belajar siswa suatu SMA di Tenganan kelas X-5 pada materi hidrokarbon. Penggunaan strategi metakognitif berbantu *Advance Organizer* efektif

⁵⁶Riski Amelia and Jusman Mansyur, "Pengaruh Model Pembelajaran Advance Organizer Dengan Menggunakan Peta Konsep Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Kelas X Di SMA Negeri 7 Palu," *Pendidikan Fisika Tadulako* 4, no. 2 (2015): 21.

⁵⁷Tasiwan S.E Nugroho dan Hartono, "Analisis Tingkat Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Ipa Model Advance Organizer Berbasis Proyek," *Pendidikan IPA Indonesia* 3, no. 1 (2014): 46.

⁵⁸Icha Novika and Ratelit Tarigan, "Pengaruh Model Pembelajaran Advance Organizer Berbantuan Komputer Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Cahaya Di Kelas Viii Smp Negeri 29 Medan," *Inpafi* 2, no. 2 (2014): 78.

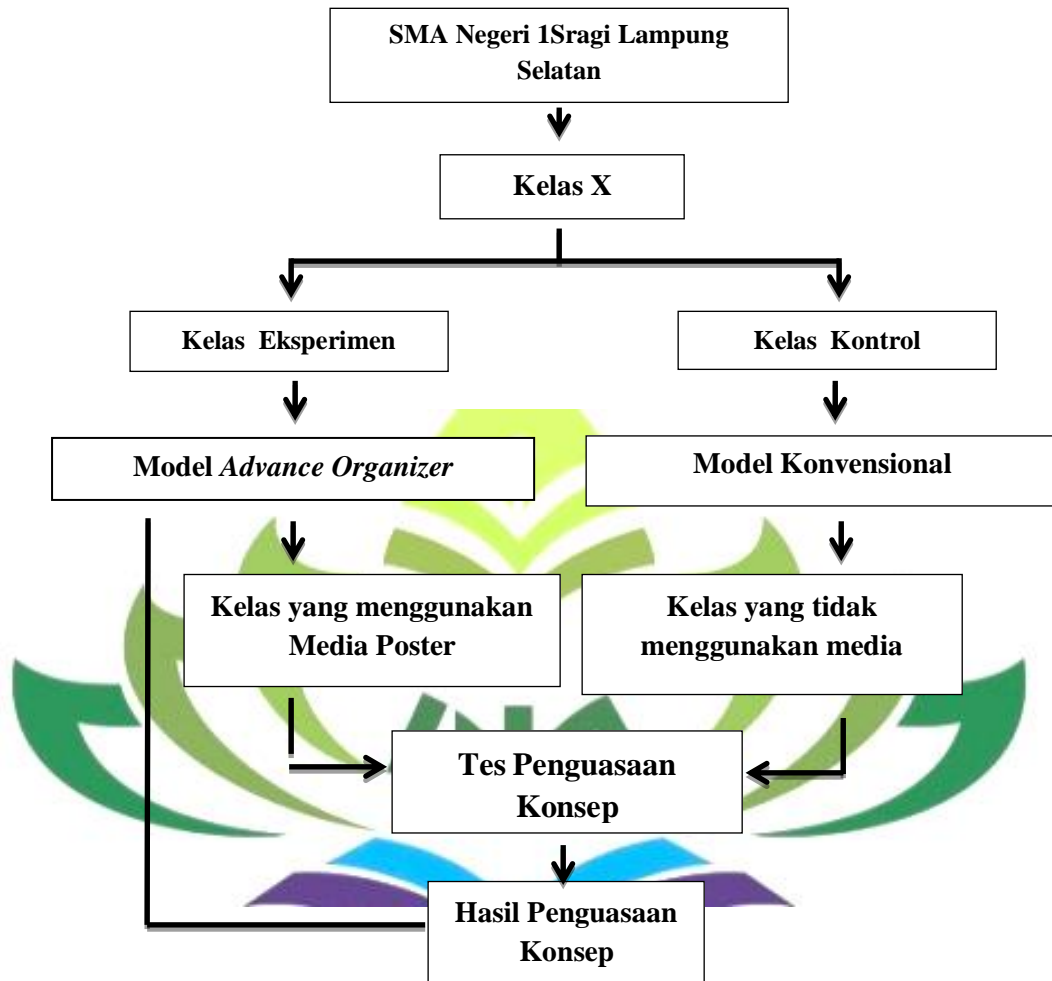
meningkatkan hasil belajar siswa kelas eksperimen pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik secara signifikan.⁵⁹

G. Kerangka Berfikir

Keberhasilan dalam proses pembelajaran akan membawa perubahan pada diri individu, yaitu dengan didapatnya kemampuan dan kecakapan baru yang akan mempengaruhi perubahan tingkah laku yang positif. Didalam proses pembelajaran Fisika seringkali ditemukan perbedaan penguasaan konsep peserta didik. Perbedaan penguasaan konsep tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yang sangat besar peranannya. Faktor tersebut antara lain adalah model dan media yang digunakan dalam proses pembelajaran, karena apabila seorang pendidik tidak tepat dalam menggunakan model pembelajaran dan media maka akan terjadi kesalahan komunikasi yang diterima peserta didik. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, penggunaan model pembelajaran *Advance Organizer* dan media poster sangat membantu peserta didik dalam meningkatkan penguasaan konsepnya sehingga berpengaruh pada hasil belajar penguasaan konsep terutama dalam pembelajaran Fisika kelas X SMA Negeri 1 Sragi Lampung Selatan. Dalam penelitian ini akan dibuktikan apakah menggunakan model pembelajaran *Advance Organizer* media poster mempunyai pengaruh yang signifikan untuk meningkatkan kemampuan

⁵⁹Zara Bunga Namira, Ersanghono Kusumo, and Tri Prasetya, "Keefektifan Strategi Metakognitif Berbantu Advance Organizer Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kimia Siswa," *Inovasi Pendidikan Kimia* 8, no. 1 (2014): 1279.

penguasaan konsep peserta didik pada pelajaran Fisika materi Hukum Newton. Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini sebagai berikut :



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berfikir

Alur penelitian ini dimulai di SMA Negeri 1 Sragi Lampung Selatan kelas X MIA 1 sebagai kelas eksperimen dan X MIA 2 sebagai kelas kontrol, penerapan model pembelajaran *Advance Organizer* di kelas eksperimen dan model pembelajaran konvensional di kelas kontrol. Penelitian ini menggunakan 2 tahap kegiatan dengan demikian akan

menentukan bagaimana penguasaan konsep dengan melihat penguasaan konsep peserta didik setelah dievaluasi dengan tes tertulis.

H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah:

1. $H_0: \mu_1 = \mu_2$: Tidak terdapat pengaruh sehingga tidak terjadi peningkatan pada penguasaan konsep peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *Advance Organizer* di kelas X SMA Negeri 1 Sragi Lampung Selatan.
2. $H_1: \mu_1 \neq \mu_2$: Terdapat pengaruh sehingga terjadi peningkatan pada penguasaan konsep peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *Advance Organizer* dengan media poster di kelas X SMA Negeri 1 Sragi Lampung Selatan.

Hipotesis yang diharapkan dari penelitian ini adalah: “Terdapat pengaruh terhadap penguasaan konsep peserta didik yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *advance organizer* dengan media poster sehingga kemampuan penguasaan konsep/hasil penguasaan konsep peserta didik lebih meningkat, dibandingkan dengan peserta didik yang diajar menggunakan model konvensional tanpa media pembelajaran di SMA Negeri 1 Sragi Lampung Selatan”.

DAFTAR PUSTAKA

Amelia, Riski, And Jusman Mansyur, 'Pengaruh Model Pembelajaran Advance Organizer Dengan Menggunakan Peta Konsep Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Kelas X Di Sma Negeri 7 Palu',

Ahmad Rohani, Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: Pt. Rineka Cipta, 1995)

Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1997)

Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2012)

Anwar, Chairul, *Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Temorer* (Yogyakarta: Ircisod, 2017)

Anwar, Chairul, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis*, (Yogyakarta: Suka Press, 2014)

Arikunto, Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012)

Asnawir, Dan M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*. (Jakarta: Ciputat Press, 2002)

Azhar Arsyad, *Media Pengajaran*. (Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2000)

Bruce Joyce, Marsha Weil, Emily Calhoun, *Models Of Teaching/Edisi Kesembilan*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016)

Daryanto, *Media Pembelajaran (Bandung: Satu Nusa, 2012)*. (Bandung: Satu Nusa, 2012)

Departemen Agama Ri, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Bandung: Diponogoro, 2011)

Hermansyah, Gunawan, Herayanti, Lovy, 'Pengaruh Penggunaan Laboratorium Virtual Terhadap', *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi*, (2015)

Irda Yusnita, R. Masykur Suherman, 'Modifikasi Model Pembelajaran Gerlach Dan Ely Melalui Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Representasi Matematis', *Jurnal Pendidikan Matematika*, (2016)

Istiyono Edi, *Sains Fisika Untuk Sma Kelas X Semester 1*. (Klaten: Intan Pariwara, 2004)

Jannah, Fierda Zahara, Vina Serevina, And I Made Astra, 'Pengembangan Media Pembelajaran Poster Fisika Fluida Statis Berbasis Lingkungan Dalam Bentuk Poster Photoscrap', V (2016).

Jumiati, Martala Sari, Dian Akmalia, 'Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Numbereds Heads Together (Nht) Pada Materipeningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Numbereds Heads Together (Nht) Pada Materi Gerak Tumbuhan Dikelas Viii Smp Sei Putih Kampar', 2 (2011).

Kuneni, E Dkk, 'Keefektifan Pembelajaran Creative Problem Solving (Cps) Dengan Teknik Probing Prompting Berbantuan Cd Pembelajaran Terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa Kelas Vii.', (2015)

Liberna, Hawa, 'Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Melalui Penggunaan Metode Improve Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel

Lorin W Anderson, David R. K., *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, Dan Asesmen* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010)

Majid, Abdul, *Strategi Pembelajaran* (Bandung,: Pt Remaja Rosdakarya, 2013)

Matematika, Jurnal Pendidikan, Berpikir Kritis Matematis, Berpikir Kreatif Matematis, And Self-Esteem Matematis, 'Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kreatif Serta Self- Esteem Matematis Siswa Melalui Model Advance', (2016).

Megawati, 'Pengaruh Media Poster Terhadap Hasil Belajar Kosakata Bahasa Inggris'.(2017).

Miftahul Huda, *M.Pd.Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013)

Mulyasa, E, *Manajemen Paud* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2012)

Musfiqon, *Pengembangan Media Dan Sumber Pembelajaran*. (Jakarta: Pt. Prestasi Pustakarya, 2012)

Muhson, Ali, 'Staf Pengajar Jurusan Pendidikan Ekonomi – Universitas Negeri Yogyakarta 1', Viii (2010)

Mustari, Mukarramah, 'Pengembangan Instrumen Ranah Kognitif Pada Pokok Bahasan Fluida Statis Sma / Ma', 5 (2016).
<<https://doi.org/10.24042/Jpifalbiruni.V5i1.112>>

Namira, Zara Bunga, Ersanghono Kusumo, And Tri Prasetya, 'Advance Organizer Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kimia Siswa'

Nana Sudjana, Dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*. (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009)

Novika, Icha, And Ratelit Tarigan, 'Pengaruh Model Pembelajaran Advance Organizer Berbantuan Komputer Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Cahaya Di Kelas Viii Smp Negeri 29 Medan', (2014)

Nugroho, S E, 'Pengaruh Advance Organizer Berbasis Proyek Terhadap Kemampuan Analisis – Sintesis Siswa Effect Of Advance Organizer Based Project To', 10 (2014), 1–8 <https://doi.org/10.15294/jpfi.v10i1.3044>

Nuri Shabania, Yuke Mardiaty, Ahmad Sofyan, 'Pengaruh Pembelajaran Model Advance Organizer Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Pada Konsep Protista', (2015).

Saiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. 71 (Bandung: Alfabeta., 2014)

Sari, Sri Adelila, And Rini Safitri, 'Pengembangan Media Poster Pada Materi Struktur Atom Di Sma Negeri 12 Banda Aceh Rizawayani" (2017)

Shabania, Nuri, 'Pengaruh Pembelajaran Model Advance Organizer Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Pada Konsep Protista', *Skripsi Uin Syarif Hidayatullah*, 2015.

Seregar, Sofyan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Manual Dan Spss* (Jakarta: Pranada Media Group)

Sesmiarni, Zulfani, 'Model Brain Based Teaching Sebagai Transformasi Paradigma Pembelajaran Di Perguruan Tinggi', (2016).

Sinulingga Dan Denny Munte, 'Pengaruh Model Pembelajaran Advance Organizer Berbasis Mind Map Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Pada Materi Pokok Besaran Dan Satuan Di Kelas X Sma', *Pendidikan Fisika*, 1 (2012).

Sungkawan, Ramlan, And Ramlan Sungkawan, 'Physic With Advance Organizer Learning Based Experiment Toward Students ' Physic Learning Achievement', (2013),

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011)

Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik* (Jakarta: Pt. Rineka Cipta, 2012)

Tasiwan S.E Nugroho Dan Hartono, 'Analisis Tingkat Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Ipa Model Advance Organizer Berbasis Proyek', *Pendidikan Ipa Indonesia*, (2014)

Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Temporer, *T* (Yogyakarta: Ircisod, 2017)

Trian Pamungkas Alamsyah Dan Turmudi, 'Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kreatif Serta Self- Esteem Matematis Siswa Melalui Model Advance Organizer', *Pendidikan Matematika*, (2016).

Rudi Susilana Dan Cepi Riyana, *Media Pembelajaran Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan Dan Penilaian*. (Bandung: Cv Wacana Prima, 2009)

Ronal H. Anderson, *Pemilihan Dan Pengembangan Media Untuk Pembelajaran*. (Jakarta: Rajawali, 1987)

Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*. (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2015)

Yaszak, Fenni Sabzul, And Zuhdi Ma, 'Penggunaan Media Poster Dalam Pembelajaran Fisika Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Viii Smp Negeri 2 Kuantan Hilir Seberang Kelas Viii Smp Negeri 2 Kuantan Hilir Seberang'.